

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1. Kajian Pustaka

Teori-teori atau konsep yang menjadi tumpuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian disebut kajian pustaka. Maka penulis menentukan kajian pustaka dengan beberapa teori atau konsep sebagai berikut:

2.1.1. Teori Kognitif

Belajar menurut Djamarah dan Zain (2010: 39), merupakan proses merubah perilaku yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Selain itu, menurut Baharudin dan Wahyuni (2015: 18), belajar merupakan kegiatan untuk merubah manusia ke arah yang lebih baik dengan tujuan bermanfaat bagi orang lain yang ada disekitarnya maupun dirinya sendiri. Sebagai bentuk dari pengaturan dan perubahan, kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari ciri ciri tertentu. Menurut Moh. Suardi (dalam Djamarah dan Zain 2010: 40-41), setidaknya ada 8 ciri ciri belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran memiliki tujuan.
- 2) Ada prosedur (jalannya interaksi) yang dipersiapkan, dibentuk untuk memperoleh tujuan yang telah ditetapkan.
- 3) Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melakukan pembelajaran materi yang khusus.
- 4) Ditandai adanya aktivitas peserta didik.
- 5) Pada kegiatan pembelajaran, guru berperan sebagai pembimbing.
- 6) Dalam kegiatan pembelajaran membutuhkan disiplin.
- 7) Ada batas waktu dalam pembelajaran.
- 8) Ada evaluasi.

Pengertian belajar menurut teori kognitif (dalam Rachmawati & Daryanto 2015: 61), adalah perubahan pandangan dan pemahaman, yang menilai bahwa kemampuan sebenarnya tidak selalu berkaitan dengan perilaku yang diamati dan diukur namun merupakan suatu proses internal yang mencakup pengolahan informasi, retensi, ingatan, emosi dan aspek kejiwaan lainnya. Proses belajar menurut Jean Piaget

(dalam Tobroni 2015: 81), memiliki tiga tahapan yaitu sebagai berikut:

- 1) Proses asimilasi merupakan penggabungan informasi dan pesan baru ke dalam kognitif yang sudah ada dalam pikiran peserta didik.
- 2) Proses akomodasi merupakan penyesuaian struktur kognitif ke situasi yang baru.
- 3) Proses penggabungan dan penyesuaian secara berkesinambungan antara akomodasi dan asimilasi adalah ekuilibrisasi.

Proses penyatuan (asimilasi) dan penyesuaian (akomodasi) merupakan perkembangan pikiran seseorang untuk memiliki struktur atau skema tersendiri. Setiap orang akan selalu berusaha untuk menyeimbangkan pengetahuan dan pengalaman barunya dengan apa yang dia miliki di dalam skema awal. Sedangkan jika proses penyeimbangan ini tidak terjadi maka seseorang akan melakukan pembaharuan terhadap pengetahuan dan pengalaman mereka hal ini bisa disebut dengan proses akomodasi. Menurut Tobroni (2015: 88), terdapat kekurangan dan kelebihan dalam teori kognitivistik di antaranya:

- 1) Kelebihan
 - a) Peserta didik akan lebih kreatif dan lebih mandiri
 - b) Peserta didik memahami bahan ajar dengan lebih muda.
- 2) Kekurangan
 - a) Teori yang digunakan kognitif tidak menyeluruh untuk semua tingkat pendidikan.
 - b) Sulit diaplikasikan dalam proses pembelajaran, khususnya di tingkat lanjut.
 - c) Prinsip dalam teori ini, seperti intelegensi sulit dipahami dan pemahamannya masih belum tuntas.

Proses pembelajaran kognitif dapat digunakan dengan model pembelajaran kooperatif. Menurut Basir (2017: 101), model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan membentuk kelompok kecil yang beranggotakan heterogen dengan maksud untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah, tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.

Sintaks pembelajaran model kooperatif menurut Basir (2017: 102-103), adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif

Menyampaikan motivasi dan tujuan ke peserta didik	Guru memotivasi peserta didik untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran (standar kompetensi) tercapai.
Menyajikan sebuah informasi	Guru memberikan dan menyajikan informasi ke peserta didik dengan metode demonstrasi.
Membentuk kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien
Membimbing kelompok peserta didik yang bekerja dan belajar	Guru memberikan bimbingan kepada setiap kelompok belajar pada saat mengerjakan tugas serta dalam hal menggunakan keterampilan kerja sama
Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari oleh kelompok yang telah menyajikan hasil kerjanya
Memberikan penghargaan	Guru memberikan tata cara untuk bisa menghargai upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

2.1.2. Perencanaan Pembelajaran

Maryati dkk (2018: 56), perencanaan pembelajaran adalah kegiatan yang terdiri dari penggunaan pendekatan, penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, pemilihan metode, dan penilaian pembelajaran dalam alokasi waktu yang telah ditentukan guna mencapai tujuan pembelajaran. Menentukan perencanaan pembelajaran untuk mencapai ke titik tujuan pembelajaran ada beberapa langka-langkah penyusunannya. Suprihatiningrum (2013: 114) perencanaan pembelajaran hanya silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan dasar untuk menentukan KD dan KI untuk melanjutkan ke RPP. RPP merupakan pedoman untuk kegiatan pembelajaran peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Suprihatiningrum (2013: 115-117) memiliki komponen, yaitu:

- 1) Identitas mata pelajaran
- 2) Standar kompetensi
- 3) Kompetensi dasar
- 4) Indikator pencapaian kompetensi
- 5) Tujuan pembelajaran
- 6) Materi ajar
- 7) Alokasi waktu
- 8) Metode pembelajaran
- 9) Kegiatan pembelajaran
 - a) Pendahuluan
 - b) Kegiatan inti
 - c) penutup
- 10) Penilaian hasil belajar
- 11) Sumber belajar

Menurut Maryati dkk (2018: 65-66) ada tujuh langkah dalam penyusunan perencanaan pembelajaran, yaitu:

- 1) Persiapan terhadap situasi. Persiapan ini dilaksanakan dengan situasi umum yang akan dihadapi oleh guru saat proses pembelajaran, pembelajaran di kelas maupun lainnya.
- 2) Persiapan terhadap peserta didik. Guru sebelum mengajar harus mengetahui keadaan peserta didik baik itu internal maupun eksternal.
- 3) Persiapan dalam tujuan umum pembelajaran. Kegiatan persiapan tidak lepas dari hasil pembelajaran. Pembelajaran biasanya diukur melalui pengetahuan, kecakapan dan keterampilan yang nantinya akan diukur atau dinilai maupun dievaluasi.
- 4) Persiapan bahan ajar yang akan disampaikan. Pembelajaran yang dilakukan guru harus mempersiapkan materi ajar yang dikuasai secara mendalam.
- 5) Persiapan dalam menerapkan metode ajar. Proses persiapan pembelajaran guru menimbang bahwa metode pembelajaran harus kreatif serta relevan dengan materi yang akan diajarkan.
- 6) Persiapan dalam menggunakan alat peraga. Dalam hal ini guru mempersiapkan media yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran, baik secara sederhana maupun modern.
- 7) Persiapan evaluasi. Guru mempersiapkan alat untuk evaluasi sebagai tolak ukur memberikan penilaian, evaluasi tersebut bisa berbentuk tes maupun non tes.

Perencanaan pembelajaran merupakan sebuah objek vital dalam proses pembelajaran. Menurut Maryati dkk (2018: 61) perencanaan pembelajaran memiliki tujuan, yaitu:

- 1) Dengan adanya perencanaan, proses pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan baik.
- 2) Dengan perencanaan seorang guru akan berkembang dan tumbuh menjadi guru profesional.
- 3) Dengan perencanaan yang akurat dan matang, prediksi seberapa besar keberhasilan yang akan dicapai dapat dilihat sekaligus dapat meminimalisir kemungkinan masalah yang akan ditimbulkan kelak dalam proses implementasinya serta dapat pula dijadikan jalan penyelesaian.

Tujuan dari perencanaan pembelajaran ini menurut Maryati dkk (2018: 61-62) yaitu, sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efisien dan efektif.
- 2) Guru dapat menjadi tenaga pendidikan yang profesional.
- 3) Kegiatan pembelajaran yang dijalankan secara profesional dapat memungkinkan diperolehnya hasil belajar yang baik..
- 4) Dapat dijadikan sebagai pedoman kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 5) Kegiatan pembelajaran dapat terorganisir sesuai yang direncanakan dan pendidik dapat memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.1.3. Youtube

Burdiago (2015: 47), mendefinisikan Youtube adalah video online yang memiliki keuntungan sebagai alat untuk mencari, menonton dan berbagi video dari segala penjuru dunia melalui aplikasi ataupun web. Sedangkan menurut Yaumi (2018: 177), Youtube merupakan website untung berbagi video dimana pengguna dapat mengunduh dan melihat, serta membagikan video klip, pembuatan Youtube dilakukan oleh pegawai *paypal* pada pertengahan bulan Januari 2005. Menurut Sukarni dalam Wigati (2018: 811), mengungkapkan Youtube dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran interaktif di kelas dengan video, baik untuk peserta didik maupun guru itu sendiri melalui presentasi secara offline maupun online.

Sukarni (dalam Wigati 2018: 811) ada keunggulan Youtube sebagai media pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- 1) Potensial artinya Youtube merupakan media sosial yang paling populer dan sering digunakan di dunia internet saat ini, media sosial ini yang bisa memberikan nilai yang baik bagi pendidikan.

- 2) Praktis, Youtube memberikan kemudahan untuk penggunaan dan dapat digunakan bagi semua kalangan termasuk peserta didik dan guru.
- 3) Informative artinya media sosial Youtube mampu memberikan informasi berupa pertumbuhan ilmu pendidikan, kebudayaan, teknologi dan lain lain.
- 4) Interaktif, Youtube memberikan fasilitas kepada kita untuk berdiskusi ataupun melakukan sesi tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran.
- 5) Shearable, media sosial Youtube memfasilitasi berupa embed kode, link HTML video pembelajaran yang dapat dibagi di media sosial lainnya seperti blog/website, twitter dan juga facebook.
- 6) Ekonomis, Youtube merupakan media sosial yang gratis untuk semua kalangan.

Pembelajaran menggunakan media Youtube bukan hanya memiliki kelebihan dan kekurangan namun ada kendala saat menggunakan. Menurut Luh Sukertiasih dan Ngurah Ardiawan (dalam Widiantara dan Rasna, 2020: 120), penggunaan media Youtube memiliki kendala yang dihadapi yaitu:

- 1) Kurang fasih dalam memanfaatkan teknologi.
- 2) Tidak adanya fasilitas pendukung untuk menggunakan internet.
- 3) Interaktif yang kurang terjadi saat pembelajaran.

2.1.4. Media Pembelajaran

Segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan baik melalui berbagai saluran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga mendorong terciptanya proses belajar untuk menambahkan informasi baru pada diri peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik merupakan definisi media pembelajaran menurut Hamid dan kawan-kawan (2020: 4). Robert Heinich dkk (Priyadi, 2017: 15), menyebutkan bahwa media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat memuat pengetahuan dan informasi untuk digunakan dalam aktivitas pembelajaran sampai memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Media pembelajaran menjadi komponen utama dalam penggabungan penyampaian pesan kepada orang lain yang ditunjang dengan peralatan. Perkembangan media belajar menjadi tampilan-

tampilan yang berbagai jenis dan bentuk maka ada beberapa klasifikasi. Media pembelajaran diklasifikasikan menjadi lima jenis menurut Laurie Leshin dkk dalam (Hamid dkk, 2020: 19), diantaranya:

- 1) Media berbasis cetak, contohnya modul, buku latihan, buku panduan, lembar kerja (LKS), komik, poster dan lainnya
- 2) Media berbasis visual, contoh grafik, peta, bagan, slide, transparansi, dan lain sebagainya.
- 3) Media berbasis makhluk hidup seperti hewan, manusia dan tumbuhan, contoh instruktur, guru, observasi hewan, observasi tumbuhan di taman nasional dan lain sebagainya.
- 4) Media berbasis audio-visual, seperti televisi, video, Youtube dan film.
- 5) Media berbasis komputer contohnya pembelajaran dengan bantuan web-based learning, komputer, aplikasi pendukung pembelajaran (Geogebra, Matlab, Spss, Autograph dan lain sebagainya)

Terdapat fungsi dari media pembelajaran untuk tujuan perintah artinya informasi yang dimiliki media harus melibatkan peserta didik baik dalam mental atau benak maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata di lapangan sehingga kegiatan pembelajaran terjadi. Menurut Sumiharsono dan Hasanah (2017: 14-15), terdapat 7 hal yang bisa ditekankan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengguna media pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan akan tetapi memiliki fungsi sendiri sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif.
- 2) Media pembelajaran merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. artinya media pembelajaran merupakan salah satu komponen yang tidak dapat berdiri sendiri untuk menciptakan situasi belajar yang diharapkan.
- 3) Media pembelajaran dalam penggunaannya harus relevan dengan kompetensi yang ingin dicapai dari isi pembelajaran.
- 4) Media pembelajaran bukan berfungsi sebagai alat hiburan semata namun adanya tujuan pembelajaran agar tercapai.
- 5) Media pembelajaran bisa menjadi alat untuk mempercepat proses pembelajaran, artinya media pembelajaran dapat menjadikan peserta didik menangkap tujuan dan bahan ajar lebih mudah dan lebih cepat.
- 6) Media pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.

- 7) Media pembelajaran meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir.

Menurut Sumiharsono dan Hasanah (2017: 15-16), manfaat media pembelajaran yaitu, sebagai berikut:

- 1) Membuat konsep yang konkrit. Konsep yang semula tidak beraturan dan abstrak dapat mudah dipahami secara langsung dan disederhanakan kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran.
- 2) Menampilkan objek yang sulit didapatkan atau berbahaya ke lingkungan belajar, contohnya guru menggunakan foto dan video tentang dinosaurus, prasasti dan lainnya.
- 3) Menghadirkan objek yang terlalu kecil atau besar seperti penyediaan gambar dan foto mengenai bentuk sebuah pesawat dan candi.
- 4) Menunjukkan gerakan yang terlalu lambat atau cepat.

2.1.5. Respon Peserta didik

Rahmat (1999: 51) mengungkapkan bahwa respon merupakan suatu hasil berbentuk kesan yang diperoleh dan dirasakan dari pengamatan berupa peristiwa serta didapat dengan menyimpulkan dan menafsirkan informasi atau pesan. Menurut Ahmadi (1999: 164), ada dua pembagian dalam respon yaitu sebagai berikut:

1) Respon positif

Bentuk sikap, tindakan ataupun respon yang memperlihatkan, menunjukkan, menyetujui, mengakui, melaksanakan, serta menerima aspek dari norma-norma yang ada dan berlaku dimana individu itu berada.

2) Respon negatif

Sebuah tindakan, sikap atau respon yang memperlihatkan, menunjukkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang ada dan berlaku dimana individu itu berada.

Kegiatan komunikasi yang berdampak pada respon memiliki pesan yang disampaikan. Chaferespon dalam (Rahmat, 1999: 118) respon dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

- 1) Kognitif. Respon ini berkaitan dengan keterampilan, informasi dan pengetahuan seseorang mengenai sesuatu
- 2) Afektif. Respon yang berkaitan dengan perilaku, emosi dan penilaian seseorang kepada sesuatu.
- 3) Psikomotorik. Respon yang berkaitan dengan perilaku realitas yang meliputi adat dan kebiasaan.

2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan

Pelaksanaan penelitian ini mengacu sumber-sumber yang relevan, sebab penelitian yang baik akan membutuhkan acuan sebagai pembeda dan persamaan dengan penelitian yang terdahulu. Hal tersebut tentunya dilakukan untuk memperoleh keaslian dan mencegah plagiat dalam sebuah penelitian. Peneliti mengacu kepada tiga penelitian terdahulu yang dianggap sama dengan penelitian ini yaitu, sebagai berikut.

2.2.1. Penggunaan video dari Youtube sebagai media dalam pembelajaran pendidikan agama islam di kelas VIII SMP NEGERI 20 Bandar Lampung

Penelitian yang dilakukan oleh Itiarani (2019) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran video yang bersumber dari Youtube dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik, penyusunan bahan ajar, materi pilihan, dan cara penyampaian guru mengalami kemajuan. Serta merangsang minat, kreatifitas dan motivasi guru. Berdasarkan hal tersebut kesamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Itiarani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah melakukan penelitian mengenai penggunaan Youtube oleh guru sebagai media belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah Youtube sebagai media pembelajaran dengan tingkat pemakaian oleh peserta didik di kegiatan pembelajaran mata pelajaran agama, sedangkan penelitian yang

dilakukan oleh penulis adalah proses, kendala dan tanggapan peserta didik mengenai penggunaan media pembelajaran Youtube dalam kegiatan pembelajaran elektronik di masa pandemic dengan mata pelajaran sejarah serta perbedaan tempat penelitian.

2.2.2. Penggunaan Media Youtube Dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Peserta didik Kelas VII MTs NEGERI 13 Jakarta Tahun Pelajaran 2019/2020

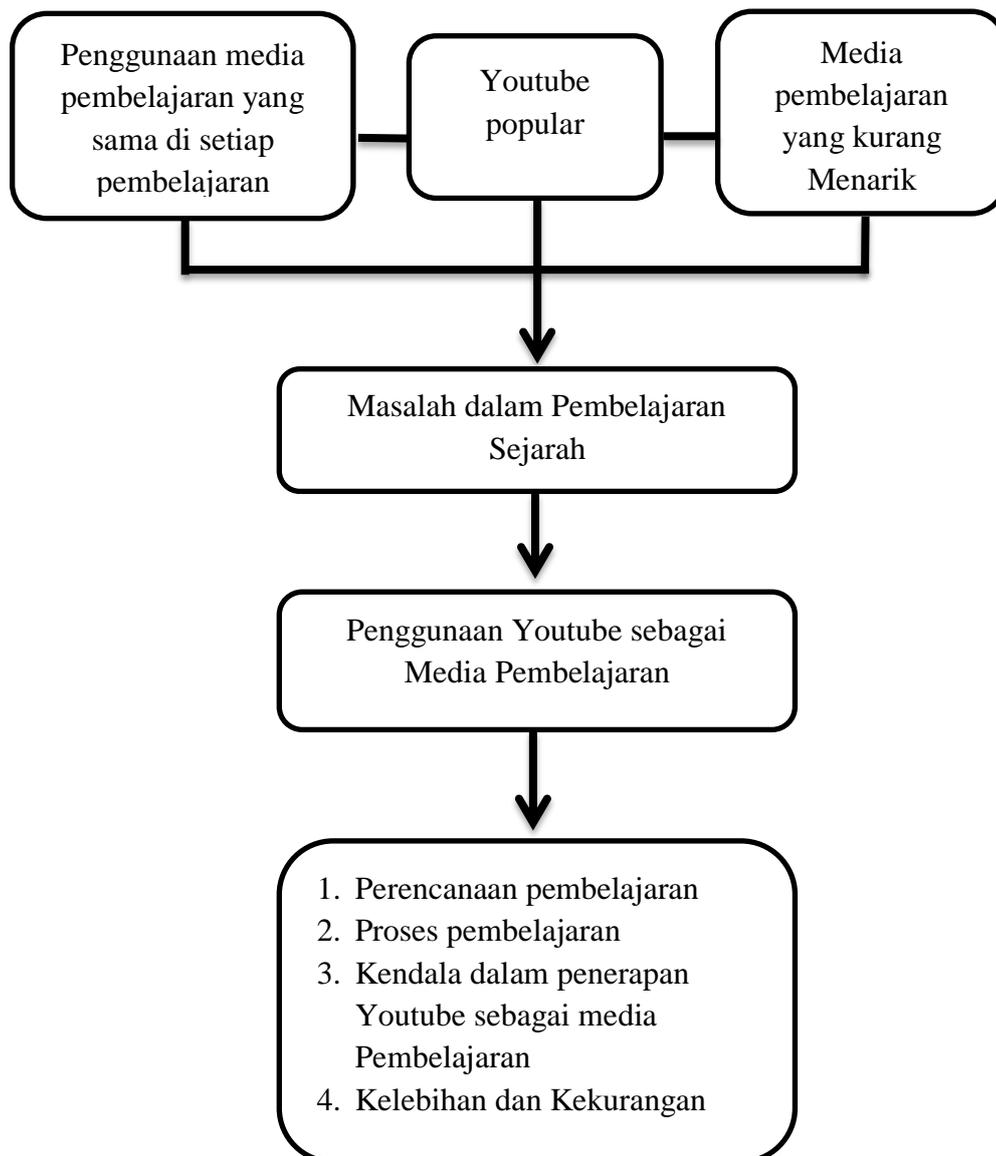
Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ma'usarah. (2020) Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta didik dalam menulis teks ulasan dengan memperoleh nilai rata-rata 79,82 dengan kategori baik dan sudah mencapai KKM (75). Jumlah peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM tersebut sebanyak 26 orang. Berdasarkan hal tersebut persamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Siti Ma'usarah dengan penelitian penulis adalah melaksanakan penelitian yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran Youtube oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan dari penelitian penulis adalah tempat penelitian, isi dari penelitian yaitu berfokus pada penggunaan media Youtube di masa pandemi.

2.2.3. Pengembangan media pembelajaran audio visual Youtube video situs hindu-budha banyuwangi pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA

Penelitian yang dilakukan oleh Elya Sintya (2019) Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jember. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produk media pembelajaran Youtube, audio visual dan video telah tervalidasi sehingga memperoleh nilai yang baik berdasarkan data yang diperoleh. Data tersebut menunjukkan peningkatan efektivitas pembelajaran sejarah. Berdasarkan hal tersebut kesamaan penelitian yang dilaksanakan oleh Elya Sintya dengan penulis adalah

melakukan penelitian mengenai penggunaan Youtube di pembelajaran mata pelajaran sejarah. Perbedaan dari penelitian penulis dengan Elya Sintya adalah tempat penelitian dan proses pembelajaran yang dilaksanakan serta penelitian yang dilakukan oleh Elya Sinta adalah pengembangan media pembelajaran.

2.3. Kerangka Konseptual



Gambar 2.
Kerangka Konseptual